

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peluang bisnis di era globalisasi ini semakin didukung dengan persaingan perusahaan yang semakin ketat, dengan hal ini perusahaan harus terus melakukan inovasi dalam mengembangkan produknya serta meningkatkan kinerja perusahaannya dan hal ini memerlukan dana yang meningkat bagi perusahaan dalam mencapai perubahan untuk lebih baik kedepannya. Perusahaan membutuhkan berbagai sumber dana untuk menjalankan usahanya, melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang dilakukan oleh manajer keuangan. Berinvestasi adalah suatu kegiatan yang membantu perusahaan dalam memenuhi kegiatan pendanaannya. Para pemegang saham yang berkepentingan berhak untuk memperoleh pengembalian investasinya secara berkala dalam bentuk dividen yang dibagikan oleh pihak perusahaan (Syahwildan et al., 2022)

Menurut Syahwildan et al (2022), kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada para investor dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*. Besar kecilnya perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham tergantung kebijakan yang ditempuh perusahaan tersebut. Perusahaan akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setiap tahun untuk menentukan kebijakan

serta jumlah presentase dividen yang akan dibagikan (Bagana, 2018). Dividen yang dibagikan perusahaan umumnya merupakan dividen tunai atau dividen yang dibagikan dalam bentuk kas. Kebijakan dividen juga sangat penting bagi investor dikarenakan dari kebijakan dividen calon investor dapat melihat kinerja suatu perusahaan, disebabkan calon investor mengharapkan dividen yang stabil, dari stabilitas dividen ini tentunya akan memberikan sinyal positif terhadap perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dan dapat mengurangi unsur ketidakpastian dalam berinvestasi (Pratiwi et al., 2023).

Pengukuran kebijakan dividen melalui indikator *dividend payout ratio* sebagai alat ukur yang berguna sebagai pengukur besaran laba murni setelah pajak yang dibagikan ke investor berbentuk dividen tunai. Menurut Damayanti & Anwar (2022), kebijakan dividen para pemegang saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu besar kecilnya *dividend payout ratio* yang dibayarkan untuk investor serta keuangan perusahaan.

Fenomena pada penelitian ini yaitu terjadinya ketidakstabilan pembayaran dividen pada perusahaan sektor keuangan pada tahun 2020-2022. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan, dimana pada tahun 2020 rata-rata dari 40 perusahaan yang membagikan dividen sebesar Rp.1.607.888.100.322 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan, yaitu terdapat 37 perusahaan dengan rata-rata dividen sebesar Rp.1.220.671.743.599. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan, terdapat 42 perusahaan dengan rata-rata pembayaran dividen sebesar Rp.1.901.592.039.933. Data laporan keuangan menunjukkan bahwa penurunan pembayaran dividen tahun 2021 disebabkan karena terjadinya penurunan laba

yang terjadi pada setiap perusahaan. Sehingga perusahaan cenderung menjadikan laba yang sudah didapatkan untuk dijadikan laba ditahan agar bisa gunakan untuk mengembangkan perusahaan dan pembayaran hutang kepada kreditor. (Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).)

Kasus selanjutnya terjadi pada perusahaan perbankan dapat dilihat dari sisi pertumbuhan pembayaran *dividend payout ratio* cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat ditunjukkan pada pertumbuhan pembayaran *dividend payout ratio* tahun 2018 hingga 2019 sebesar 20% , namun pada tahun 2019 hingga 2020 pertumbuhan pembayaran *dividend payout ratio* mengalami penurunan sebesar 8%. Data perekonomian menyatakan bahwa pandemi covid-19 telah memberikan tekanan yang cukup besar terhadap perekonomian global sehingga ROA perbankan pada periode Mei 2020 berada pada level 2,08% dari segi industry. Terjadi penurunan posisi dari periode Mei 2019 yang berada pada kisaran 2,61%. Selain itu, posisi ROA pada periode Mei 2020 dapat dikatakan paling rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Damayanti & Anwar, 2022 ).

Secara umum faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya adalah profitabilitas, kebijakan hutang dan kepemilikan institusional. Profitabilitas merupakan analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Bagana, 2018). Profitabilitas juga merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin baik kondisi profitabilitas perusahaan maka semakin besar

kemungkinan perusahaan membagikan dividen dengan nilai yang tinggi (Syahwildan et al 2022).

Beberapa tujuan pengukuran profitabilitas ini untuk memberikan pengetahuan tentang perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu, mengukur berapa keuntungan dari setiap uang yang ditanam di aset ataupun ekuitas, memberikan pengukuran seberapa baik perusahaan dalam menciptakan laba (Lajar & Marsudi, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto & Laily (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kebijakan hutang. Menurut Mayanti et al., (2021) kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan dalam menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan hutang menggambarkan hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan.

Hutang diperlukan bagi setiap perusahaan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan yang di dapatkan dari sumber eksternal perusahaan. Pada prinsipnya, setiap perusahaan memerlukan suatu kebijakan hutang untuk dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mengelola kebijakan hutangnya dengan baik, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami *finacial distress*. Kebijakan hutang dapat digunakan

untuk menciptakan nilai perusahaan. Namun penentuan kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan itu sendiri. Dalam komposisi tertentu, hutang akan meningkatkan produktivitas perusahaan, jika digunakan dengan tepat dan terukur (Sartika, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023), yang menyatakan bahwa ditemukan ada pengaruh positif antara kebijakan hutang dengan kebijakan dividen. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Wulandari (2023), yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investor dan kepemilikan institusi lainnya (Sartika, 2023). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan upaya pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional sehingga dapat menghambat perilaku oportunistik manajer dan meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial (Lajar & Marsudi, 2022). Kejadian tersebut mendorong pihak manajemen bekerja semaksimal mungkin untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham. Akibatnya, *agency cost* akan berkurang. *Agency cost* akan membuat laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan dapat membagikan dividen yang tinggi kepada para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2023) kepemilikan institusional dapat dipengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada kebijakan dividen sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Widiari & Putra, (2017) kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain terkait pada profitabilitas, kebijakan hutang dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Mauris & Rizal (2021) profitabilitas sebagai variabel independen yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), sedangkan pada penelitian saat ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nariman (2021), kebijakan hutang sebagai variabel independen diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), sedangkan pada penelitian saat ini kebijakan hutang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mayanti et al., (2021) objek penelitian yang digunakan Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019, sedangkan objek pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Bedasarkan uraian diatas, Hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian diberi judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah diatas, ada pun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, perusahaan sektor keuangan yang menjadi objek penelitian ini, perusahaan dapat melihat penelitian ini dan digunakan

untuk pengambilan keputusan dalam memenuhi kebijakan dividen di perusahaan

2. Bagi para investor, dengan melihat hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.
3. Bagi bidang akademik, diharapkan nantinya penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan untuk mengetahui pengaruh yang berkaitan dengan kebijakan dividen di suatu perusahaan